

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan makna Darah dalam ritual *Kaba* yang dijalankan oleh masyarakat *Bunaq* di Desa Makir, Kecamatan Lamaknen, serta menggambarkan identitas budaya dan spiritualitas yang terkandung dalam praktik tersebut. Kesimpulan ini menjawab rumusan masalah dan menunjukkan pencapaian dari tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Pertama, masyarakat *Bunaq* di Desa Makir merupakan kelompok etnis yang memiliki sistem nilai, bahasa, dan tradisi tersendiri, yang diwariskan secara turun-temurun. Mereka hidup dalam pola sosial yang sangat erat dengan nilai-nilai spiritual dan kosmologis, di mana relasi antara manusia, leluhur, dan yang Ilahi dianggap sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Identitas orang *Bunaq* bukan hanya ditentukan oleh bahasa, dan kekerabatan, tetapi juga oleh ritual-ritual sakral seperti *Kaba* yang menjadi perekat budaya mereka.

Kedua, praktik ritual *Kaba* dilakukan sebagai bentuk permohonan perlindungan, penyucian, dan penguatan ikatan komunal. Ritus ini melibatkan pengorbanan Darah hewan sebagai simbol penyatuan antara dunia manusia, leluhur, dan kekuatan adikodrati. Dalam pelaksanaannya, ritual ini diisi dengan doa-doa tradisional dan persembahan yang disampaikan secara khusus oleh tokoh adat atau Tua Adat. Melalui proses ini, masyarakat meyakini adanya pemurnian hubungan secara menyeluruh antara individu dan komunitas, manusia dan leluhur, serta antara umat dan Yang Ilahi.

Makna Darah dalam ritual *Kaba* tidak hanya dilihat sebagai elemen simbolik, tetapi memiliki makna pemurnian yakni memurnikan relasi yang mungkin telah ternoda oleh konflik, kesalahan, atau pelanggaran adat. Selain itu, Darah juga dimaknai sebagai bentuk janji suci, yang menjadi landasan untuk hidup bersama dalam harmoni, saling menjaga, dan memastikan kesinambungan kehidupan sosial. Inilah temuan khas dari komitmen spiritual dan sosial.

Dengan demikian, penelitian ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu:

1. Memahami lebih dalam kebudayaan orang *Bunag* yang kini mulai pudar di tengah arus modernisasi. Penelitian ini menghadirkan kembali nilai-nilai budaya yang selama ini tersimpan dalam bentuk ritus tradisional.
2. Menggali kembali budaya asli, khususnya ritual *Kaba* sebagai warisan budaya yang berfungsi sebagai bentuk perlindungan kolektif dari ancaman bahaya dan penyakit, sekaligus sebagai mekanisme penyembuhan sosial dan spiritual.
3. Memberikan Pelajaran dan kesadaran baru, terutama bagi generasi muda masyarakat *Bunag* dan membaca pada umumnya, akan pentingnya melestarikan budaya-budaya lokal yang hampir punah. Melalui pemahaman terhadap makna Darah dalam ritual *Kaba*, penelitian ini mengajak masyarakat untuk kembali melihat nilai-nilai luhur warisan sebagai bagian penting dari identitas mereka.

Akhirnya, penelitian ini tidak hanya menjawab rumusan masalah, tetapi juga menunjukkan bahwa ritual *Kaba* merupakan ekspresi budaya yang kompleks penuh makna dan relevan sebagai penanda identitas, solidaritas, dan

spiritualitas masyarakat *Bunaq* di Desa Makir. Penelitian ini sekaligus menjadi upaya dokumentasi dan pelestarian nilai budaya lokal yang berharga.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk berbagai pihak sebagai upaya pelestarian dan pengembangan budaya ritual *Kaba* masyarakat *Bunaq* di Desa Makir:

1. Bagi Masyarakat *Bunaq*, khususnya di Desa Makir, disarankan untuk terus menjaga dan melestarikan ritual *Kaba* sebagai bagian dari identitas budaya yang penting. Diperlukan kesadaran bersama, terutama dari generasi muda, untuk tidak meninggalkan nilai-nilai adat dan warisan leluhur yang mengandung makna spiritual, sosial, dan moral yang mendalam.
2. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Budaya, diharapkan adanya perhatian dan dukungan terhadap pelestarian budaya lokal seperti ritual *Kaba*. Hal ini dapat dilakukan melalui program dokumentasi, Pendidikan budaya lokal di sekolah-sekolah, serta pengakuan terhadap praktik adat sebagai bagian dari kekayaan budaya nasional.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan pendekatan yang lebih mendalam dan komparatif. Misalnya, meneliti makna darah dalam ritus adat serupa di komunitas etnis lain untuk memperluas pemahaman tentang simbolisme darah dalam budaya Nusantara.

4. Bagi Pembaca Umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan pembelajaran bahwa nilai-nilai budaya lokal, meskipun sederhana dan sering kali dianggap kuno, sebenarnya menyimpan kearifan yang relevan untuk kehidupan masa kini, khususnya dalam membangun hubungan harmonis antar manusia, dengan alam, dan dengan yang transenden.
5. Bagi Institusi Pendidikan dan Akademik, perlu didorong integrasi antara kajian budaya lokal dan Pendidikan formal, agar generasi muda tidak tercabut dari akar budayanya. Kajian seperti ritual *Kaba* ini menjadi sumber belajar yang kontekstual dan membentuk sikap salig menghargai antar budaya.

Dengan memberikan perhatian dan ruang yang layak terhadap praktik budaya seperti ritual *Kaba*, tidak hanya dijaga warisan leluhur, tetapi juga ditegaskan bahwa budaya lokal memiliki tempat yang penting dalam membentuk jati diri dan keharmonisan sosial masyarakat.